

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, rerata hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Matematika guna meningkatkan hasil belajar Matematika siswa tanpa memperhatikan adanya perbedaan kemampuan berpikir logis.

Kedua, rata-rata hasil belajar Matematika siswa dengan kemampuan berpikir logis tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis maupun strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Matematika siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah.

Ketiga, terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis siswa yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar Matematika. Perbedaan pengaruh tersebut adalah: (a) hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, (b) hasil belajar Matematika siswa dengan kemampuan berpikir logis tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa dengan kemampuan berpikir

logis rendah, (c) hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis dan kemampuan berpikir logis tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah, (d) hasil belajar Matematika siswa dengan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan kemampuan berpikir logis tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah, (e) hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis dan kemampuan berpikir logis tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemampuan berpikir logis tinggi, dan (6) hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis dan kemampuan berpikir logis rendah lebih rendah daripada hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan kemampuan berpikir logis rendah.

B. Implikasi

Pertama, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Matematika siswa. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar Matematika. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar Matematika siswa lebih tinggi yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis dari pada diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Matematika berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis. Melalui penerapan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran Matematika dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika. Siswa dengan kemampuan berpikir logis tinggi memiliki rerata hasil belajar Matematika lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa kemampuan berpikir logis signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

Siswa dengan kemampuan berpikir logis tinggi tidak terhambat menerima materi ajar karena sudah mengenal sebelumnya. Dengan demikian maka siswa yang selalu melatih dirinya secara terus menerus akan dapat menemukan prosedur belajar yang sistematis yang pada gilirannya siswa terbiasa dan terlatih untuk memecahkan masalah-masalah. Dengan demikian konsekuensinya apabila siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah tentu akan rendah pula pencapaian hasil belajar Matematika, sebaliknya siswa dengan kemampuan berpikir logis tinggi maka tingkat pencapaian hasil belajar Matematika lebih tinggi.

Konsekuensi logis dari pengaruh kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar Matematika berimplikasi kepada guru pengampu mata pelajaran Matematika untuk mengidentifikasi dengan melakukan tes diawal pembelajaran dan prediksi didalam menentukan kemampuan berpikir logis yang dimiliki siswa. Apabila kemampuan berpikir logis siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, di samping itu juga guru dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan kemampuan berpikir logis tinggi diberikan materi-materi pengayaan dan soal-soal latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sedangkan untuk siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah diberikan materi-materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar Matematika yang lebih baik. Di samping itu siswa

diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan guru..

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari aspek kemampuan berpikir logis adalah memberikan pemahaman kepada guru dalam memilih strategi pembelajaran harus mempertimbangkan kemampuan berpikir logis siswa. Dengan adanya kemampuan berpikir logis dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berekspositori. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tentunya tergantung dari karakteristik siswa.

Perbedaan kemampuan berpikir logis juga berimplikasi kepada guru di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Bagi siswa dengan kemampuan berpikir logis tinggi, hal tersebut tidaklah menjadi sebuah kesulitan bagi guru dalam motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi bagi siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Dapatlah dimaklumi bahwa pemberian motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa akan efektif apabila hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tercipta dan terjalin secara kondusif sebelumnya. Secara khusus bagi siswa-siswa yang berkesulitan belajar maka guru Matematika dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling untuk menanganinya.

Perbedaan kemampuan berpikir logis yang melekat pada diri siswa berimplikasi kepada guru di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tindakan

yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan konsep belajar tutorial sesama murid dimana guru mengarahkan dengan membentuk kelompok belajar atau kelompok diskusi di dalam kelas dimana siswa yang dengan kemampuan berpikir logis tinggi memberikan bantuan kepada siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah, dengan demikian kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah dapat terbantu dalam memahami materi pelajaran.

Ketiga, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar Matematika. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan kemampuan berpikir logis tinggi dan diajar dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis memperoleh hasil belajar Matematika yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan bagi siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis lebih rendah tinggi dibandingkan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis lebih tepat digunakan bagi siswa yang memiliki karakteristik kemampuan berpikir logis tinggi, sedangkan strategi pembelajaran ekspositori lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik kemampuan berpikir logis rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan kemampuan berpikir logis yang dimiliki siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar Matematika itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar

Matematika yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis perlu menjadi perhatian secara bersamaan.

Interaksi strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan berpikir logis dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk berkomitmen dan konsisten dalam belajar.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dapatlah disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran dan karakteristik siswa merupakan suatu komponen yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu guru sebagai perancang pembelajaran memperhatikan strategi pembelajaran dan karakteristik siswa dalam merancang pembelajaran sehingga dengan demikian guru dapat menetapkan pilihan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa untuk dilaksanakan.
2. Karakteristik siswa yang diteliti dari penelitian ini hanya terbatas kepada kemampuan berpikir logis. Untuk itu kepada peneliti lain disarankan untuk meneliti karakteristik siswa yang lain misalnya kemampuan awal, retensi, motivasi belajar, gaya belajar.

3. Strategi pembelajaran pemecahan masalah sistematis diterapkan pada mata pelajaran Matematika dan pada ranah kognitif, disarankan untuk peneliti lain dapat meneliti dalam bidang studi lainnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY